

PENDAMPINGAN BELAJAR BACA TULIS HITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS 1 MELALUI *FUN LEARNING* DAN *INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM* DI MI MA'ARIF DEPOKREJO KEBUMEN

Niken Lestari¹, Abdah Jalalatul Farokhah², Fany Nur Amalia³, Kuni Fajriyah⁴,
Sifa Rahma Alida⁵, Umdatus Sukriyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

*Penulis Korespondensi : sayanikenlestari@gmail.com

Abstrak

Penerapan program pendampingan calistung guna meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas rendah di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen yang beberapa diantara siswa kelas rendah masih memiliki kesulitan dalam hal tersebut. Oleh karena itu perlu diadakannya pendampingan belajar bagi siswa yang masih kesulitan dalam belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan membantu masalah siswa kelas rendah yang mengalami hambatan pada proses belajar baca, tulis, dan hitung (calistung), membantu siswa untuk lebih menguasai baca, tulis, dan hitung (calistung), membantu guru dalam mengajar anak terkait baca, tulis, dan hitung (calistung), membantu meringankan beban orang tua dalam mengajar baca, tulis, dan hitung (calistung) anak-anak di rumah. Jenis pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action and Learning System (PALS)*. Metode pembelajaran dilakukan dengan metode *fun learning* berkolaborasi dengan *individual system* dan *Individualized Educational Program (IEP)*. Artikel ini membahas terkait pentingnya baca, tulis, hitung untuk anak kelas 1. Selain itu, juga terdapat metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan baca, tulis, dan hitung. Pendampingan yang dilakukan dalam jangka waktu 7 kali pertemuan ini memberikan hasil yang baik dengan peningkatan minat belajar anak dan peningkatan pemahaman terkait baca, tulis, dan hitung.

Kata kunci: Pendampingan, Baca, Tulis, Hitung

Abstract

This service is aim to improve the society productivity through household handicraft industry activities as the effect of the Covid-19 Pandemic. This activity was carried out in one of the society houses of Kemantan Raya Village, Air Hangat Timur District, Kerinci Regency which is carried out for two months which is carried out in stages for the first 3 weeks in a row with a duration of approximately 3 hours at each meeting. The targets of this activity are 15 young women and housewives. The stages of this activity are the socialization stage, the pre-practice stage, the practical stage and the reporting stage. The household handicraft industry products produced through this activity are baskets made of used goods with simple tools and low costs. The basket is usually used by the community to carry rice during takziah (mourn). So, the product produced can be used in daily life and also has a selling value so that it can support the community's economy. This activity can also develop the potential of the community through increasing their creativity and skill.

Keywords: Mentoring, Read, Write, Count

A. PENDAHULUAN

Baca, tulis, dan hitung merupakan suatu keterampilan dasar anak dalam menempuh jenjang pendidikan. Baca, tulis, dan hitung dianggap penting dalam menunjang proses belajar anak dikarenakan berkaitan erat dalam menjalankan proses pendidikan. Baca, tulis, dan hitung menjadi bekal anak dalam menjalankan pendidikannya dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Proses belajar baca, tulis, dan hitung merupakan proses yang diutamakan dalam tahapan pendidikan. Oleh karena itu, baca, tulis, dan hitung menjadi penting dikuasai oleh setiap orang. Namun, masih banyak permasalahan terkait baca, tulis, dan hitung bagi siswa, terutama jenjang sekolah dasar.

Permasalahan baca, tulis, dan hitung merupakan permasalahan yang memiliki fenomena tersendiri. Hal tersebut dikarenakan menjadi suatu hal yang diperbincangkan oleh banyak orang, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini dan akan masuk jenjang sekolah dasar. Pengaruh anak menguasai baca, tulis, dan hitung sangatlah besar. Anak usia dini yang sudah menguasai baca, tulis, dan hitung akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah masing-masing, sedangkan anak usia dini yang sudah memasuki usia akan masuk ke jenjang sekolah dasar belum menguasai baca, tulis, dan hitung akan cenderung memperoleh keterpaksaan dari orang tua sehingga tidak memperhatikan kondisi mental dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Interaksi yang timbul dapat terjadi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas (Caniago & Gultom, 2022). Keterpaksaan yang terjadi dalam proses belajar baca, tulis, dan hitung pada anak usia dini maupun usia masuk jenjang sekolah dasar akan berpengaruh pada kondisi psikis maupun mental anak. Tidak hanya itu, keterpaksaan yang dilakukan kepada anak dalam proses belajar juga cenderung membuat anak mengalami tekanan yang akan membuat anak merasa jenuh dan bosan. Ketika anak merasa jenuh dan bosan, akan berakibat pada anak menjadi malas dan menolak

untuk belajar. Hal tersebut akan menjadi sebuah siklus atau perputaran pada proses belajar anak yang tidak sehat. Oleh karena itu, proses baca, tulis, dan hitung memerlukan pendampingan yang intensif kepada anak.

Bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Sormin et al., 2022). Pendampingan baca, tulis, dan hitung yang intensif berpengaruh besar dalam menunjang kelancaran proses belajar baca, tulis, dan hitung anak. Pendampingan merupakan salah satu proses pembelajaran yang melibatkan pendamping dan siswa yang didampingi (Pendampingan et al., 2020). Hal tersebut dilakukan dengan bertemunya pendamping dengan siswa yang didampingi guna mengatasi permasalahan yang ada. Dalam proses ini, pendamping membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dimilikinya dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki dari siswa yang didampingi. Sehingga, siswa mampu mendapatkan apa yang menjadi haknya sebagai seorang siswa dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pendampingan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut menggunakan konsep calistung atau baca, tulis, dan hitung. Konsep baca, tulis, dan hitung saat ini banyak pihak yang mengalami perbedaan pemahaman dalam menyampaikan konsep baca, tulis, dan hitung yang benar dan sesuai dengan perkembangan anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hasan, "Tidak ada salahnya memperkenalkan kepada anak mengenai calistung, hal ini tentu saja boleh asalakan orang tua ataupun guru mampu memantau kemampuan dan minat dari anak tersebut" (Mustakim et al., 2022). Dari pertanyaan tersebut, bisa disimpulkan bahwa memperkenalkan calistung bisa dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan minat anak. Dan diharapkan tidak ada pemaksaan dari kegiatan tersebut. Pentingnya pendampingan baca, tulis, dan hitung secara tepat merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Karena dengan pendampingan tersebut sebagai salah satu cara pemenuhan hak anak untuk

mendapatkan pendidikan yang layak dan tepat. Hal tersebut juga dikarenakan terdapat tuntutan yang besar dan berhubungan langsung dengan kelancaran proses pembelajaran menjadikan penguasaan baca, tulis, dan hitung harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, pendampingan baca, tulis, dan hitung penting dilakukan kepada siswa dalam rangka memenuhi hak siswa dan menunjang kelancaran proses pembelajaran.

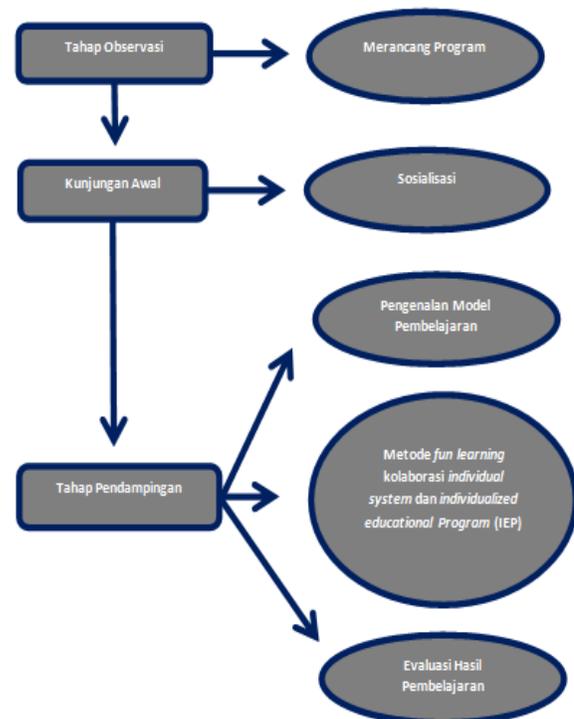
Pendampingan baca, tulis, dan hitung ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengatasi masalah dan membantu masalah anak-anak kelas 1 yang mengalami hambatan pada proses belajar baca, tulis, dan hitung (calistung) di MI Ma'arif Depokrejo, 2) Membantu siswa untuk lebih menguasai baca, tulis, dan hitung (calistung), 3) Membantu siswa untuk lebih menguasai baca, tulis, dan hitung (calistung), 4) Membantu guru dalam mengajar anak terkait baca, tulis, dan hitung (calistung), 5) Membantu meringankan beban orang tua dalam mengajar baca, tulis, dan hitung (calistung) anak-anak di rumah. Kemampuan Baca Tulis dan Hitung menjadi sasaran capaian yang harus dicapai oleh siswa ketika kelas 1 MI. Fun Learning dalam bahasa Indonesia berarti belajar yang menyenangkan. Dalam proses pengajaran jika terlalu sering menggunakan metode ceramah tanpa sentuhan kreatifitas maka dirasa peserta didik merasa bosan. Metode fun learning merupakan upaya untuk memenuhi hak anak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar.

Pada masa transisi seperti saat ini dari pembelajaran online ke tatap muka terdapat problem bagi siswa kelas 1 terutama kemampuan baca, tulis, dan hitung. Individualized educational program (IEP) disusun bagi peserta didik yang membutuhkan khusus guna meningkatkan kemampuan calistung. Pentingnya sebuah program khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa maka IEP menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Dari latar belakang diatas dan dilihat dari permasalahan yang dihadapi, penulis melakukan pengabdian di masyarakat dengan judul "Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 Melalui Fun

Learning dan Individualized Educational Program Di Mi Ma'arif Depokrejo Kebumen".

B. BAHAN DAN METODE

Jenis pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action and Learning System (PALS) dimana metode ini merupakan salah satu metode pemberdayaan sasaran bagian dari Participatory Learning and Action (PLA). Dengan metode ini peserta diberlakukan sebagai subjek sekaligus objek. Sasaran dalam pelaksanaan pendampingan belajar CALISTUNG (baca, tulis, hitung) di MI Ma'arif Depokrejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Metode pembelajaran dilakukan dengan metode fun learning berkolaborasi dengan individual system dan Individualized Educational Program (IEP) terdapat beberapa tahapan yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Bagan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan mengobservasi sekolah atau madrasah untuk melakukan pengabdian, Tahap sebelum memasuki kelas pengabdian melakukan pertemuan dengan wali kelas serta melakukan konsultasi terkait siswa siswi yang kurang mampu dalam baca, tulis serta hitung. Kemudian tahap selanjutnya, pengabdian melakukan observasi kepada siswa siswi di dalam kelas dengan mendapatkan beberapa materi dasar terkait Calistung, siswa diwajibkan membaca, menulis dan berhitung untuk mengetahui kemampuan siswa dengan cara yang menyenangkan. Setelah mengetahui kemampuan siswa di dalam kelas tersebut, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan baca, tulis serta hitung yang sudah ditentukan.

Adapun Langkah - langkah pendampingan kepada peserta didik ketika sudah terbentuk kelompok, fasilitator menentukan metode baca yang sesuai dengan kemampuannya baik metode eja penggal maupun eja huruf agar siswa nyaman dan terbiasa dalam proses belajar membaca. Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing berdasarkan optimalisasi kemampuan belajar siswa (Nurhalisah, 2010).

Melahirkan generasi cerdas bukanlah dengan memaksakan kemampuan siswa, namun dengan cara menuntun belajar sesuai dengan apa yang siswa minati. Untuk melahirkan generasi yang melek aksara dan melek angka bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya mengajarkan cara membaca, menulis dan berhitung. Pendampingan belajar baca tulis dan hitung di MI Ma'arif Depokrejo dilakukan karena beberapa permasalahan terkait siswa kelas rendah maupun kelas tinggi yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Pada pendampingan ini dilakukan selama tujuh kali pertemuan yang sudah dijadwalkan setelah selesai pembelajaran di kelas. Pada awalnya hanya kelas 1 saja, namun terdapat tambahan dari Kepala Sekolah MI Ma'arif Depokrejo untuk kelas 2 dan 3 yang masih belum bisa baca, tulis, dan hitung. Pendampingan belajar baca, tulis, dan hitung dilakukan pada tanggal 10-24 Agustus 2022 selama 7 kali pertemuan.

Model Calistung yang digunakan ketika pengabdian di MI Ma'arif Depokrejo adalah menggunakan model individual system dan selalu melaksanakan pembelajaran yang fun learning. Model individual system ini merupakan model pembelajaran yang terfokus pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan model fun learning atau pembelajaran yang menyenangkan diterapkan dalam proses pendampingan belajar baca, tulis, dan hitung. Model pembelajaran yang menyenangkan ini kami terapkan guna menciptakan suasana yang senantiasa menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani untuk melakukan kegiatan pendampingan baca, tulis, dan hitung, ini. Proses pendampingan belajar baca, tulis, dan hitung ini menerapkan IEP (Individualized Educational Program). IEP merupakan program rencana yang ditulis untuk tiap anak yang memerlukan tambahan dan bertujuan untuk membantu anak mengalami kemajuan (Rovik, 2017).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam IEP yaitu informasi dasar yang diperoleh siswa, kekuatan dan kesulitan yang dialami, bidang yang harus dikembangkan, target khusus yang akan dicapai oleh siswa, serta bantuan khusus yang harus disediakan untuk siswa agar dapat mencapai target yang harus dicapai oleh siswa. Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam IEP meliputi *assesment, collaboration, writing, introducing, monitoring, reviewing, reporting* (Trimurtini et al., 2020). Dari beberapa langkah yang harus diperhatikan, terdapat bidang khusus yang akan dikembangkan dari siswa MI Ma'arif Depokrejo yaitu kemampuan baca, tulis, dan hitung untuk anak kelas 1 dan kelas lain yang masih mengalami kendala dalam baca, tulis, dan hitung.

Praktik IEP (*Individualized Educational Program*) ini disederhanakan menjadi tiga komponen saja, yaitu *assessment, collaboration, dan writing* (Trimurtini et al., 2020). Penyederhanaan ini dilaksanakan supaya lebih fleksibel dan lebih terarah. Penjelasan penyederhanaan komponennya, yaitu:

1. *Assessment* (penilaian)

Pada tahap *assessment* dilakukan penilaian terhadap peserta didik kelas 1 yang masih mengalami keterlambatan kemampuan dalam baca, tulis, dan hitung. Instrument dalam komponen *assessment* ini berisi tentang beberapa aspek penilaian terhadap kemampuan siswa dalam baca, tulis, dan hitung. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 MI Ma'arif Depokrejo teridentifikasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami hambatan dalam memahami baca, tulis, dan hitung. Dari penilaian tersebut, teridentifikasi pula identitas dan hambatan yang dialami oleh siswa. Tidak hanya hambatan siswa yang teridentifikasi dalam proses *assessment* ini, kelebihan atau kekuatan siswa juga teridentifikasi dalam proses *assessment* ini. Dengan data *assessment* yang diperoleh dari komponen ini dapat menentukan kebutuhan yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut dilakukan guna menentukan kebutuhan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi siswa.

2. *Collaboration* (kerjasama)

Tahap *collaboration* ini dilakukan antara tim pengabdian, kepala sekolah, dan guru. Dalam tahap ini dilakukan kerjasama dalam rangka memecahkan masalah yang dialami oleh siswa sesuai dengan minat, kebutuhan, kemampuan, dan kondisi. Sehingga dengan kerjasama ini dapat tercipta pengembangan proses IEP yang baik, yang sesuai dengan minat, kebutuhan, kemampuan, dan kondisi siswa. proses IEP yang baik juga akan memberikan dampak yang baik pada siswa.

3. *Writing*

Pada tahap ini, dilaksanakan pendataan terhadap siswa yang penulisan IEP-nya terdiri dari nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, nama orang tua atau wali, nama sekolah, kelas, pembuat program, tim pengembangan IEP, kelompok pelaksana, penilaian yang dilakukan, kebutuhan khusus, pelayanan yang pernah diikuti, peralatan khusus yang dibutuhkan, kelemahan dan kelebihan yang diketahui dari hasil penilaian, faktor lingkungan, target jangka panjang dan pendek serta evaluasi yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut teridentifikasi siswa yang memiliki hambatan

dalam baca, tulis, dan hitung yang nantinya akan memiliki IEP tersendiri. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam belajar yang berbeda-beda.

Pengabdian ini dilakukan di MI Ma'arif Depokrejo selama tujuh kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua penulis melakukan observasi kelas serta siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Setelah mengetahui suasana di kelas yang akan didampingi, kemudian penulis merencanakan model yang digunakan untuk belajar baca tulis dan hitung ketika pendampingan di kelas. Ketika pendampingan belajar di kelas penulis melakukan beberapa tahapan untuk pendampingan di kelas, yaitu tahap membaca, menulis dan menghitung. Dalam satu kali pertemuan, penulis fokus terhadap satu aspek belajar yaitu membaca. Diteruskan di pertemuan selanjutnya belajar menulis dan di pertemuan selanjutnya lagi adalah belajar berhitung. Model ini kami lakukan guna memberikan rasa nyaman kepada siswa karena terfokus kepada satu aspek saja dalam satu hari.

Baca atau membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang (Kuntarto, 2013). Karena membaca berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan manusia dalam sehari-hari. Keterampilan membaca memudahkan manusia menangkap informasi dalam bentuk tulisan. Tidak hanya informasi, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman baru pun bisa didapatkan dengan cara membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam pendampingan membaca ini, penulis melakukan tahapan dalam mengenalkan baca kepada siswa MI Ma'arif Depokrejo. Ada beberapa tahapan sebelum siswa dapat membaca yaitu:

1. **Pengenalan buku cerita**

Ada beberapa cara mengenalkan buku cerita kepada siswa agar tidak takut pada buku dan menjadi gemar membaca yaitu:

- a. Memperkenalkan buku seperti memperkenalkan mainan. Ketika siswa dikenalkan buku sejak awal belajar membaca sama seperti meletakkan dasar untuk menjadikan buku sebagai aktivitas membaca

yang menyenangkan. Ketika siswa mulai menikmati cerita yang ada dibuku, membaca akan menjadikannya sebagai hal yang tidak akan terpisahkan dari aktivitas siswa.

- b. Menyiapkan buku dalam jumlah yang banyak.
- c. Mengunjungi perpustakaan secara rutin yang telah dijadwalkan.
- d. Tata letak buku tidak jauh dari tempat siswa bermain.
- e. Membuat pojok bacaan.
- f. Membacakan buku cerita dengan suara yang berintonasi dan mimik wajah yang ekspresif.

2. Sikap Tubuh Ketika Membaca

Sikap tubuh ketika membaca dapat mempengaruhi kemampuan siswa ketika membaca. Sikap tubuh yang perlu diperhatikan ketika membaca yaitu posisi Tubuh yang rileks, jarak tubuh dan tulisan ideal sekitar 30 cm, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku serta mengarahkan konsentrasi mata dalam membaca tulisan.

3. Membaca satuan Bahasa

Sebelum siswa mengetahui tata Bahasa yang dipelajari terlebih dahulu siswa dikenalkan terlebih dahulu huruf-huruf Alfabeth. Terdapat beberapa cara dalam mengenalkan huruf kepada siswa yaitu dengan menyanyikan abjad A-Z dengan irama lagu, karena dengan bernyanyi siswa akan lebih mudah menghafal serta memahami huruf abjad. Kemudian tahap setelah siswa mengenal dan menghafal huruf abjad, siswa dapat dikenalkan dengan huruf vocal dan konsonan, mengenalkan huruf dengan gambar sesuai dengan abjad, serta dapat mengenalkan huruf dengan kartu berwarna agar memudahkan siswa dalam menghafalkan. Kemudian setelah menghafalkan huruf-huruf, siswa dapat dilatih membaca suku kata, pada tahap ini dapat dilakukan dengan cara memasang huruf konsonan dengan huruf vocal (Kuntarto, 2013). Terkadang siswa sulit membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuknya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam mengenal huruf pendamping mengulang lebih intensif agar siswa dapat menemukan sendiri perbedaan bentuk dari huruf-huruf tersebut. Setelah itu, siswa dapat membaca kata dengan cara memasang suku kata dengan bantuan gambar.

Kemudian siswa dapat membaca kalimat sederhana dapat dilakukan dengan menggabungkan kata yang sudah dipahami dengan kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata atau lebih. Mengemalkan siswa dengan berbagai macam kalimat sederhana yang bervariasi dengan bantuan gambar untuk tahap pertama. Setelah mengenal kalimat sederhana, siswa dapat dibimbing dalam membaca teks pendek yang terdiri dari dua kalimat sederhana.

4. Membaca makna satuan Bahasa

Dalam mengenalkan makna satuan bahasa kepada siswa, dapat diawali dengan menggunakan contoh yang sangat sederhana dimulai dari hal-hal yang mereka kuasai seperti hobi ataupun cita-cita.



Gambar 2. Proses pendampingan belajar siswa kelas 1

Aspek membaca ini sudah banyak dikuasai oleh siswa kelas 1 MI Ma'arif Depokrejo. Meskipun masih banyak yang ada beberapa yang belum bisa membaca, terutama untuk siswa tambahan dari kelas 2 dan 3. Langkah yang penulis ambil dari keadaan tersebut yaitu mencari karakteristik dari siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dari karakteristik siswa tersebut, penulis bisa menyimpulkan metode apa yang akan digunakan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dengan penyesuaian metode ini, terdapat peningkatan siswa dalam membaca. Hal tersebut dikarenakan

metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa ketika belajar.

Aspek selanjutnya yang penulis fokuskan dalam pengabdian ini yaitu menulis. Tahap ini merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan siswa kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Menulis merupakan permulaan yang berupa ekspresi atau ungkapan dari bahasa lisan ke dalam bentuk goresan atau coretan (Kuntarto, 2013).

Melalui tulisan siswa mampu menuangkan ekspresi, perasaan, merekam atau mengungkapkan pikiran dari informasi yang diterima. Oleh karena itu, keterampilan menulis pada siswa juga penting dikuasai oleh setiap siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam memberikan pendampingan menulis, terdapat beberapa metode yang penulis gunakan. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Beberapa metode yang penulis gunakan dalam melaksanakan pendampingan menulis, yaitu:

1. Metode Eja

Metode eja ini merupakan belajar membaca dan menulis yang dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi suku kata. Dalam pendampingan ini dimulai dengan pengenalan huruf yang dimulai dari menulis huruf lepas, merangkai huruf lepas menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat (Kuntarto, 2013).

2. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga ini menggunakan beberapa langkah dalam penerapannya, yaitu mengenalkan kata, merangkai kata antara suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, dan menggabungkan huruf menjadi kata (Kuntarto, 2013). Pada penerapan metode ini, penulis memberikan kata-kata kemudian siswa menyusun kata tersebut dengan mencari huruf-huruf penyusunnya.

Dari penerapan metode dalam pendampingan belajar menulis tersebut sudah

sebagian besar bisa menulis. Pemahaman terkait huruf juga telah dikuasai oleh siswa MI Ma'arif Depokrejo. Hanya sekitar 10 siswa kelas 1, 2, dan 3 yang masih kesulitan dalam memahami huruf. Dalam hal menulis atau menyusun huruf menjadi kata dan menjadi kalimat masih ada beberapa yang belum dikuasai.

Dari masalah tersebut penulis menggunakan metode eja dan kata lembaga dengan memperjelas artikulasi dari setiap kata agar mengetahui huruf-huruf penyusun kata tersebut. Aspek yang ketiga dalam pengabdian pendampingan baca, tulis, dan hitung adalah berhitung. Berhitung merupakan keterampilan siswa yang berhubungan dengan angka. Keterampilan berhitung ini juga penting untuk dipelajari, karena berhitung membantu dalam memahami jumlah sesuatu dan membantu dalam bertransaksi jual beli di kemudian hari. Untuk siswa kelas 1 MI Ma'arif Depokrejo, penulis fokuskan ke operasi hitung yang mencakup penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 3. Tim dan peserta didik melaksanakan belajar calistung

Penerapan aspek berhitung dalam pengabdian pendampingan baca, tulis, dan hitung ini dilakukan dengan mengenalkan penjumlahan dan pengurangan didepan kelas. Selanjutnya melakukan latihan soal yang diberikan kepada siswa. dari kegiatan tersebut dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan maupun pengurangan. Sebagian besar siswa telah menguasai berhitung daripada membaca dan menulis. Dikarenakan sebagian besar

siswa lebih suka bermain angka. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menguasai terutama penjumlahan yang salah satu angkanya 6,7,8, dan seterusnya. Untuk anak yang mengalami kesulitan tersebut kami arahkan untuk menyimpan salah satu angka yang besar dan yang sedikit di jari. Kemudian mencari setelah angka yang disimpan. Dengan konsep tersebut siswa lebih mudah memahami untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Aspek berhitung menjadi salah satu aspek yang banyak dikuasai oleh siswa MI Ma'arif Depokrejo. Sebagian besar siswa telah menguasai penjumlahan dasar. Namun, untuk pengurangan masih banyak yang belum. Dari penulis memberikan metode ilustrasi untuk lebih mudah memahami konsep pengurangan tersebut.

Dengan konsep tersebut, sebagian besar siswa mampu memahami konsep pengurangan dengan metode ilustrasi. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Latifah dan Fitri Rahmawati yang menghasilkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan numerasi siswa kelas rendah. Penerapan program calistung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam peningkatan serta penguatan literasi dan numerasi. Penerapan program calistung ini melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan menghitung. Dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa (Latifah & Rahmawati, 2022).

D. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan baca, tulis, dan hitung yang dilaksanakan di MI Ma'arif Depokrejo yang melibatkan siswa kelas 1 serta tambahan dari kelas 2 dan 3 yang masih mengalami kesulitan dalam baca, tulis dan hitung. Dari kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan baca, tulis, dan hitung sangat diperlukan untuk siswa kelas rendah. Hal tersebut dikarenakan baca, tulis, dan hitung menjadi pengetahuan dasar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut masih ada 40% siswa mengalami kesulitan dalam

baca, tulis, hitung. Oleh karena itu, untuk siswa-siswa tersebut masih perlu perhatian lebih untuk menguasai baca, tulis, dan hitung ini. Dari pendampingan yang dilakukan selama 7 kali pertemuan ini terdapat peningkatan bagi siswa-siswa MI Ma'arif Depokrejo. Siswa lebih bisa menikmati kegiatan pembelajaran dan lebih menguasai konsep baca, tulis, dan hitung.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Kepala dan guru-guru MI Ma'arif Depokrejo Kebumen, Ketua PAC Ansor Kebumen, dan Ketua PAC Fatayat Kebumen, serta semua pihak yang berperan penuh dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, F. D. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE RESITASI DI SD NEGERI 100103 KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022. *Jurnal Nauli*, 1(3), 35-42.
- Kuntarto, E. (2013). Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung. *Modul Kuliah Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi*, 53-61.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Mustakim, U. S., Andriani, R. F., & Kamali, A. S. (2022). *Pendampingan Kegiatan Belajar Kepada Pelajar Sekolah Dasar Di Desa Palurahan Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang*. 4(1), 37-42.
- Nurhalisah. (2010). PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS Oleh: Nurhalisah *. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192-210.

Pendampingan, P., Tua, O., Minat, T., Sukaluwei, D., Bangun, K., Serdang, K. D., & Damanik, K. K. (2020). *Kurnia khairiyah damanik nim : 0301162122*.

Rovik, R. (2017). Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia untuk Siswa Slow Learner. *Inklusi*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.14421/ijds.040105>

Sormin, M. A., Rahma, M., Sormin, Y., & Anita, Y. (2022). *PKM BIMBINGAN BELAJAR BAGIA NAK-ANAK PANTI ASUHAN HAYAT*. 1(2), 42–45.

Trimurtini, Muslikah, Bektiningsih, K., Widihastrini, F., & Susilaningsih, S. (2020). Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 12–20.